



Sistem, Problematika, dan Kebijakan Pendidikan di Saudi Arabia

Muhammad Irfan^{1*}, Neneng Hasanah²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Penulis Korespondensi: ipangipang4455@gmail.com¹, nenenghasanah@uinjambi.ac.id²

Abstract. *This study is motivated by the importance of understanding the dynamics of the education system in Saudi Arabia, which has undergone significant transformation amid modernization and globalization efforts, while maintaining its Islamic identity as the fundamental foundation of the state. Education in Saudi Arabia functions not only as a medium for knowledge transfer, but also as an instrument for character building based on Islamic values and the development of competitive human resources. The aim of this study is to describe the education system in Saudi Arabia, identify the various challenges faced, and analyze the educational policies implemented by the government in responding to these challenges. This research uses a qualitative approach with a library research design. Data were obtained from various literature sources such as books, scientific journal articles, and official educational policy documents of Saudi Arabia, then analyzed using content analysis techniques to identify key themes related to the education system, its problems, and policy directions. The findings show that the education system in Saudi Arabia has an integrative character combining Islamic education and modern education, yet it still faces several challenges such as disparities in educational quality across regions, the dominance of traditional teaching methods, dependence on foreign teaching staff, and a mismatch between graduates' competencies and labor market needs. The government has responded to these challenges through various educational reform policies under the Vision 2030 framework, emphasizing curriculum modernization, strengthening vocational education, improving teacher quality, and digitalizing the learning system. The implication of this study indicates that the success of educational transformation in Saudi Arabia largely depends on consistent policy implementation, equitable access to education, and the readiness of human resources in adapting to competency-based and technology-driven education systems, while preserving the core Islamic values as the nation's primary identity.*

Keywords: *Education system; Saudi Arabia; educational policy; Vision 2030; education reform; educational problems.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami dinamika sistem pendidikan di Arab Saudi yang mengalami transformasi signifikan di tengah upaya modernisasi dan globalisasi, tanpa melepaskan identitas keislaman yang menjadi fondasi utama negara tersebut. Pendidikan di Arab Saudi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pendidikan di Arab Saudi, mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi, serta menganalisis kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah dalam menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan Arab Saudi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan sistem, problematika, dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Arab Saudi memiliki karakter integratif antara pendidikan Islam dan pendidikan modern, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, dominasi metode pembelajaran tradisional, ketergantungan pada tenaga pendidik asing, serta ketidaksesuaian antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Pemerintah telah merespons tantangan tersebut melalui berbagai kebijakan reformasi pendidikan dalam kerangka Vision 2030, yang menekankan modernisasi kurikulum, penguatan pendidikan vokasi, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta digitalisasi sistem pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan di Arab Saudi sangat bergantung pada konsistensi implementasi kebijakan, pemerataan akses pendidikan, serta kesiapan sumber daya

manusia dalam menghadapi perubahan menuju sistem pendidikan berbasis kompetensi dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keislaman yang menjadi identitas utama negara.

Kata kunci: Sistem pendidikan; Arab Saudi; kebijakan pendidikan; Vision 2030; reformasi pendidikan; problematika pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen fundamental dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam negara-negara Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter individu dan masyarakat. Arab Saudi merupakan salah satu negara yang memiliki posisi penting dalam dunia Islam, tidak hanya karena letak geografisnya yang menjadi pusat ibadah umat Islam sedunia, tetapi juga karena perannya dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang terstruktur dan terinstitusionalisasi (Suharti & Haifaturrahmah, 2025).

Sistem pendidikan di Arab Saudi berakar kuat pada ajaran Islam dengan penekanan utama pada studi keagamaan seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan bahasa Arab. Lembaga pendidikan tradisional seperti *halaqah* di masjid menjadi cikal bakal berkembangnya sistem pendidikan formal di negara tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan negara modern, sistem pendidikan Arab Saudi kemudian mengalami institusionalisasi melalui pendirian sekolah formal, universitas, serta kementerian pendidikan yang mengatur secara sistematis proses pendidikan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Perkembangan ini menunjukkan adanya upaya serius pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern (Meiril et al., 2025).

Beberapa dekade terakhir, Arab Saudi menghadapi tuntutan globalisasi yang mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam sistem pendidikannya. Transformasi tersebut semakin dipercepat melalui program Vision 2030 yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai strategi nasional untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan membangun ekonomi berbasis pengetahuan. Pendidikan menjadi sektor utama yang direformasi melalui modernisasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global (Khotimah et al., 2025).

Meskipun berbagai reformasi telah dilakukan, sistem pendidikan di Arab Saudi masih menghadapi berbagai problematika yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan yang lebih maju dengan daerah pedesaan yang masih tertinggal dalam hal akses dan fasilitas pendidikan. Selain itu, ketergantungan terhadap tenaga pendidik asing masih cukup tinggi, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan kapasitas guru lokal. Dari sisi pedagogi, sebagian praktik pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hafalan (*rote learning*), sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi peserta didik (Azizah, 2026).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesenjangan antara output pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan pendidikan tinggi yang belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dengan perkembangan industri dan kebutuhan ekonomi modern. Di era digitalisasi, sistem pendidikan juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran berbasis digital, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, dan kesiapan institusi pendidikan.

Berbagai problematika tersebut mendorong pemerintah Arab Saudi untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan progresif. Kebijakan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan abad 21, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai sistem pendidikan, problematika yang dihadapi, serta kebijakan yang diterapkan di Arab Saudi menjadi penting untuk memahami dinamika transformasi pendidikan di negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif sistem pendidikan di Arab Saudi, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam implementasinya, serta mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah dan sedang diterapkan oleh pemerintah dalam rangka menjawab tantangan global. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami model reformasi pendidikan di negara berbasis Islam yang sedang bertransformasi menuju sistem pendidikan modern dan kompetitif secara global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sistem pendidikan di Arab Saudi, termasuk struktur, problematika, serta kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam merespons dinamika pendidikan. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi faktual sistem pendidikan berdasarkan data dan sumber-sumber literatur yang relevan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi pemerintah Arab Saudi, termasuk program Vision 2030 yang menjadi landasan utama reformasi pendidikan di negara tersebut. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu sistem pendidikan, problematika pendidikan, dan kebijakan pendidikan di Arab Saudi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu struktur sistem pendidikan, tantangan atau problematika yang dihadapi, serta kebijakan dan strategi reformasi pendidikan yang diterapkan pemerintah Arab Saudi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh bersifat konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Putri dkk. (2025) menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Arab Saudi memiliki karakteristik yang unik karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem pendidikan modern yang terstruktur. Struktur pendidikan di negara ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan. Selain itu, terdapat pula institusi pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam memperkuat pemahaman Islam, seperti universitas Islam dan lembaga tahfiz Al-Qur'an. Integrasi antara pendidikan umum dan agama menjadi ciri utama yang membedakan sistem pendidikan Arab Saudi dengan banyak negara lain.

Hasil penelitian Meiril dkk. (2025) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Arab Saudi terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan globalisasi. Kurikulum tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga mulai memasukkan mata pelajaran sains, teknologi, matematika, dan bahasa asing untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat internasional. Reformasi kurikulum ini terutama diperkuat dalam kerangka Vision 2030 yang menargetkan terciptanya sumber daya manusia yang lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil penelitian Yunal (2022) menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika utama dalam implementasi sistem pendidikan di Arab Saudi. Salah satu masalah yang menonjol adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal fasilitas, akses teknologi, dan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, metode pembelajaran di beberapa institusi masih cenderung bersifat tradisional dan berorientasi pada hafalan, sehingga kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

Hasil penelitian Algasseem dan Hassan (2024) menunjukkan bahwa tantangan lain yang dihadapi adalah ketergantungan pada tenaga pendidik asing, khususnya pada bidang-bidang tertentu yang membutuhkan keahlian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru lokal masih perlu ditingkatkan. Di samping itu, terdapat pula kesenjangan antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, di mana sebagian lulusan belum sepenuhnya memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri modern yang berbasis teknologi dan inovasi.

Hasil penelitian Rahman dan Qattan (2021) menunjukkan bahwa pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk mengatasi problematika tersebut, terutama melalui program Vision 2030. Kebijakan ini mencakup modernisasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan pendidikan vokasi, serta digitalisasi sistem pembelajaran. Selain itu, pemerintah juga mendorong pengembangan pendidikan berbasis keterampilan abad 21 agar lulusan memiliki daya saing global yang lebih tinggi serta mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi berbasis pengetahuan.

B. Pembahasan

Transformasi sistem pendidikan di Arab Saudi merupakan bagian dari proses modernisasi negara yang berupaya menyeimbangkan antara identitas keislaman dan kebutuhan pembangunan berbasis pengetahuan. Pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai institusi transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter bangsa dan penguatan daya saing nasional. Karakter dualistik ini menghasilkan konfigurasi sistem pendidikan yang khas, yaitu tetap mempertahankan basis nilai religius yang kuat, namun secara simultan membuka ruang bagi integrasi ilmu pengetahuan modern dan teknologi.

Arah perubahan yang dilakukan pemerintah Arab Saudi melalui program Vision 2030 menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari sistem pendidikan yang cenderung konservatif menuju sistem yang lebih adaptif dan kompetitif secara global. Reformasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek filosofis pendidikan, yakni perubahan paradigma dari *knowledge-centered learning* menuju *competency-based education*. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, problem solving, kolaborasi, dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kebijakan pendidikan yang berfokus pada modernisasi kurikulum menunjukkan adanya upaya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum secara lebih proporsional. Kurikulum yang sebelumnya lebih dominan berbasis keagamaan kini mulai diperluas dengan penguatan bidang sains, teknologi, teknik, matematika, serta bahasa asing. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi spiritual dan kompetensi profesional. Namun demikian, proses integrasi ini tidak selalu berjalan mulus karena masih terdapat tantangan dalam penyesuaian kurikulum, kesiapan guru, serta metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Perubahan dalam sistem pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya masyarakat Arab Saudi. Sistem pendidikan yang sebelumnya sangat teacher-centered masih menjadi budaya yang mengakar kuat di banyak institusi pendidikan. Upaya untuk menggeser pendekatan menuju student-centered learning membutuhkan perubahan pola pikir yang signifikan, baik dari pendidik maupun peserta didik. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural, sehingga membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk mencapai efektivitas yang optimal.

Ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antarwilayah masih menjadi isu krusial yang memengaruhi pemerataan hasil pendidikan. Wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, akses teknologi yang lebih baik, serta tenaga pendidik yang lebih berkualitas dibandingkan wilayah pedesaan atau daerah terpencil. Kondisi ini menciptakan disparitas yang berpotensi memengaruhi kesempatan belajar peserta didik secara tidak merata. Dalam konteks pembangunan pendidikan nasional, ketimpangan ini menjadi tantangan serius yang memerlukan intervensi kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Tantangan lainnya terletak pada aspek ketenagakerjaan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun sistem pendidikan telah mengalami modernisasi, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia industri yang semakin berbasis teknologi dan otomatisasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan vokasi, magang industri, serta kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor swasta menjadi sangat penting dalam meningkatkan relevansi output pendidikan.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan Arab Saudi. Digitalisasi pendidikan membuka peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran, meningkatkan efisiensi, serta memperkaya metode pembelajaran berbasis multimedia dan platform daring. Namun demikian, transformasi digital ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait kesiapan infrastruktur, kompetensi digital tenaga pendidik, serta kesenjangan literasi teknologi di kalangan peserta didik. Tanpa kesiapan yang memadai, digitalisasi justru dapat memperlebar kesenjangan pendidikan yang sudah ada.

Reformasi pendidikan di Arab Saudi juga dapat dilihat sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi negara yang selama ini sangat bergantung pada sektor minyak. Melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif, pendidikan diharapkan mampu menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan ekonomi berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran negara, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang menentukan daya saing nasional di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pendidikan di Arab Saudi menunjukkan karakter yang khas melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan modernisasi pendidikan yang terus berkembang dalam kerangka reformasi nasional, khususnya melalui Vision 2030, yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis kompetensi, inovasi, dan teknologi. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih muncul seperti kesenjangan kualitas antarwilayah, dominasi pendekatan pembelajaran tradisional, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik lokal, serta ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diperlukan penguatan kebijakan yang lebih terarah melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas dan profesionalitas guru, optimalisasi pendidikan vokasi, serta percepatan digitalisasi pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan agar transformasi pendidikan dapat berjalan efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global tanpa meninggalkan identitas keislaman sebagai fondasi utama.

DAFTAR REFERENSI

- Algasseem, F. S., & Hassan, A. A. (2024). Challenges Facing TVET in Saudi Arabia and Road Map to Reform. *Internasional Journal of Vocational Education and Training Research*, 10(1), 15-26.
- Azizah, A. N. (2026). Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi, Mesir, dan Turki: Antara Tradisi dan Modernisasi. *An-Nahdhah, Journal of Education and Culture*, 1(2), 67-90.
- Khotimah, H., Mislaini, & Marni, D. (2025). Perkembangan Sistem Pendidikan di Saudia Arabia. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 1-15.
- Meiril, A. R., Masja, S. F., Annisa, A. N., & Ahmad, A. (2025). Menelusuri Dua Poros Pendidikan Islam: Studi Komparatif Sistem Pendidikan Arab Saudi dan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 219-229.
- Putri, W. P., Mislaini, M., & Aulia, U. (2025). Analisis Pendidikan di Arab Saudi dan

Keunikannya Dibandingkan Pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45-55.

- Rahman, R., & Qattan, A. (2021). Vision 2030 and Sustainable Development: State Capacity to Revitalize the Healthcare System in Saudi Arabia. *INQUIRY: The Journal of Health Care*, 58, 1-10.
- Suharti, J., & Haifaturrahmah. (2025). Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(2), 593-396.
- Yunal, M. H. (2022). Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(1), 37-44.